

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori Dasar

1. Pengertian Motorik Halus

Anak usia dini merupakan individu yang berada pada rentang usia 0–6 tahun yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan nasional, pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini umumnya berusia 5–6 tahun. Pada usia ini, anak mulai memiliki kemampuan koordinasi yang lebih baik, meningkatnya konsentrasi, serta kesiapan dalam mengembangkan kemampuan pra-menulis dan pra-akademik. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran pada kelompok B perlu dirancang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak, melalui kegiatan yang bersifat bermain sambil belajar (Purwati and Handayani 2026).

Anak usia dini merupakan individu yang berada pada rentang usia 0–6 tahun yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan pesat pada berbagai aspek kelompok B pada satuan PAUD umumnya berada pada rentang usia 5–6 tahun pada usia ini, anak mulai menunjukkan peningkatan kemampuan koordinasi, kemandirian, konsentrasi, serta kesiapan menuju jenjang pendidikan dasar oleh karena itu, pembelajaran pada kelompok B perlu dirancang melalui kegiatan yang bermakna, menyenangkan, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Motorik halus merupakan kemampuan yang berkaitan dengan gerakan otot-otot kecil, terutama jari-jari tangan dan pergelangan tangan yang memerlukan koordinasi dengan penglihatan Menurut Hurlock, perkembangan motorik halus adalah kemampuan mengendalikan gerakan yang melibatkan koordinasi otot-otot kecil serta koordinasi mata dan tangan. kemampuan tersebut membuat anak mampu melakukan berbagai gerakan dengan lebih terampil dan terkoordinasi perkembangan motorik halus tidak terjadi secara otomatis, tetapi memerlukan stimulasi yang dilakukan secara terus-menerus stimulasi tersebut dapat diberikan melalui berbagai kegiatan yang melibatkan penggunaan tangan dan jari, seperti menggambar, merobek, dan menempel (Novianto 2020).

Motorik halus merupakan salah satu aspek perkembangan fisik motorik anak yang berkaitan dengan kemampuan menggunakan otot-otot kecil kemampuan ini melibatkan penggunaan jari tangan, pergelangan tangan, serta koordinasi mata dan tangan dalam melakukan berbagai aktivitas. gerakan motorik halus memerlukan ketelitian, kecermatan, dan koordinasi yang baik agar dapat dilakukan dengan benar. oleh karena itu, perkembangan motorik halus perlu dilatih sejak usia dini melalui kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Menurut Suyadi, motorik halus adalah kemampuan yang melibatkan penggunaan otot-otot kecil, terutama jari tangan, yang memerlukan koordinasi antara mata dan tangan secara tepat perkembangan motorik halus sangat penting untuk menunjang kemampuan anak dalam melakukan berbagai aktivitas sehari-hari aktivitas seperti menggambar, merobek, dan menempel merupakan kegiatan yang dapat melatih keterampilan motorik halus anak. melalui kegiatan tersebut, anak belajar mengendalikan gerakan tangan, meningkatkan koordinasi mata dan tangan, serta melatih ketelitian. Oleh karena itu, stimulasi yang tepat sangat diperlukan agar kemampuan motorik halus anak berkembang secara optimal (Maharani et al., 2024).

Menurut Hurlock, perkembangan motorik halus tidak terjadi secara otomatis, tetapi memerlukan stimulasi yang tepat dan dilakukan secara berulang. Anak yang sering diberi kesempatan melakukan aktivitas yang melibatkan koordinasi mata dan tangan akan mengalami perkembangan motorik halus yang lebih baik dibandingkan anak yang kurang memperoleh stimulasi. Oleh karena itu, lingkungan belajar dan kegiatan yang diberikan guru memiliki peran penting dalam mengoptimalkan perkembangan motorik halus anak.

Motorik halus berkembang secara bertahap seiring pertumbuhan dan kematangan anak pada usia 5–6 tahun, anak umumnya sudah mampu melakukan berbagai kegiatan seperti menggambar, menulis sederhana, menggunting, meronce, melipat, merobek, dan menempel dengan lebih baik dibandingkan usia sebelumnya. Keterampilan motorik halus merupakan kemampuan anak dalam menggunakan otot-otot kecil, terutama otot jari tangan dan pergelangan tangan, yang dipadukan dengan koordinasi mata secara tepat. Kemampuan ini memerlukan ketelitian, kecermatan, keseimbangan, dan kontrol gerakan agar anak dapat melakukan berbagai aktivitas dengan baik. Motorik halus tidak berkembang secara otomatis, tetapi memerlukan latihan yang dilakukan secara bertahap dan

berulang melalui kegiatan yang sesuai dengan usia anak (Prasetya 2022).

Pada anak usia 5–6 tahun, keterampilan motorik halus sangat penting karena menjadi dasar dalam mempersiapkan anak memasuki jenjang pendidikan berikutnya. Kemampuan ini membantu anak mengembangkan kemandirian, meningkatkan kreativitas, serta melatih konsentrasi dalam menyelesaikan tugas. kegiatan seperti menggambar, menulis, menggunting, merobek, menempel, melipat, meronce, dan memegang benda-benda kecil merupakan aktivitas yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

Dalam penelitian ini, pengembangan motorik halus dilakukan melalui kegiatan 3M, yaitu menggambar, merobek, dan menempel ketiga kegiatan tersebut mampu melatih koordinasi mata dan tangan, kekuatan otot jari, ketelitian, serta kemampuan anak dalam mengendalikan gerakan tangannya sehingga perkembangan motorik halus dapat berkembang secara optimal.

Dalam penelitian ini, teori Hurlock sangat relevan karena kegiatan 3M (menggambar, merobek, dan menempel) merupakan bentuk stimulasi yang secara langsung melibatkan penggunaan otot-otot kecil pada jari dan tangan. (Rochmawati and Akbarjono 2026)

2. Tujuan Perkembangan Motorik Halus

Tujuan Perkembangan motorik halus merupakan salah satu bagian penting dalam perkembangan fisik motorik anak usia dini motorik halus berkaitan dengan kemampuan anak dalam menggunakan otot-otot kecil, terutama otot tangan, dan jari, secara terkoordinasi untuk melakukan berbagai kegiatan pada anak usia 5–6 tahun, perkembangan motorik halus perlu diberikan stimulasi secara terus-menerus melalui kegiatan yang menarik dan sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Salah satu kegiatan yang dapat digunakan untuk memberikan stimulasi tersebut adalah kegiatan 3M, yaitu menggambar, merobek, dan menempel adalah untuk membantu anak mengembangkan kemampuan menggunakan tangan dan jari secara terarah, tepat, dan terkoordinasi. melalui kegiatan menggambar, anak dilatih untuk memegang alat tulis, menggerakkan jari dan tangan, serta membuat berbagai bentuk dan garis kegiatan merobek melatih kekuatan dan kelenturan jari serta koordinasi antara kedua tangan. sementara itu, kegiatan menempel melatih ketepatan anak dalam mengambil, mengatur, dan menempatkan bahan pada bagian yang telah ditentukan.

Secara lebih rinci, tujuan perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan 3M adalah sebagai berikut:

a) Mengembangkan koordinasi mata dan tangan

Anak dilatih untuk menggerakkan tangan sesuai dengan apa yang dilihat dalam kegiatan menggambar, misalnya, anak melihat bentuk yang akan dibuat kemudian menggerakkan pensil sesuai dengan arah yang diinginkan. Pada kegiatan menempel, anak harus melihat bagian yang akan ditempel kemudian mengarahkan tangannya agar bahan dapat ditempatkan dengan tepat.

b) Melatih kelenturan dan kekuatan otot jari.

Kegiatan merobek dan menempel memberikan kesempatan kepada anak untuk menggunakan jari secara aktif. Ketika merobek kertas, anak menggunakan ibu jari dan jari lainnya untuk menarik dan memisahkan kertas. aktivitas tersebut dapat membantu melatih kekuatan serta kelenturan jari anak.

c) Meningkatkan ketepatan dan keterampilan menggunakan tangan

Motorik halus tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggerakkan tangan, tetapi juga kemampuan melakukan gerakan secara tepat. melalui kegiatan 3M, anak belajar menggambar sesuai bentuk, merobek

kertas dengan ukuran tertentu, dan menempelkan bahan pada tempat yang sesuai.

- d) Melatih kemampuan mengendalikan gerakan tangan dan jari

Anak belajar mengontrol gerakan agar tidak terlalu cepat atau terlalu kuat ketika menggambar, anak perlu mengendalikan tekanan pensil ketika merobek, anak perlu mengatur kekuatan jari agar kertas tidak robek terlalu besar ketika menempel, anak perlu mengatur posisi tangan agar bahan tidak keluar dari pola.

- e) Meningkatkan kerapian dalam menyelesaikan pekerjaan.*

Kegiatan 3M dapat membiasakan anak untuk menyelesaikan hasil karya dengan lebih rapi anak belajar menempelkan potongan kertas sesuai pola, mengisi bagian gambar, dan memperhatikan hasil pekerjaannya dengan latihan yang dilakukan secara berulang, anak diharapkan semakin mampu menghasilkan karya yang lebih teratur dan rapi.

- a) Melatih kesabaran dan ketelitian anak

Kegiatan motorik halus membutuhkan perhatian dan ketelitian. Anak perlu mengikuti

tahapan kegiatan mulai dari menggambar, merobek bahan, hingga menempel. Proses tersebut membantu anak belajar bekerja secara perlahan, memperhatikan bagian-bagian kecil, dan menyelesaikan kegiatan sampai selesai.

3. Fungsi- Fungsi Motorik Halus Anak

Motorik halus memiliki fungsi yang sangat penting dalam perkembangan anak usia dini karena berkaitan dengan kemampuan anak menggunakan otot-otot kecil, terutama otot jari, tangan, dan pergelangan tangan secara terkoordinasi. kemampuan motorik halus tidak berkembang dengan sendirinya, tetapi perlu diberikan stimulasi melalui berbagai kegiatan yang sesuai dengan usia dan kemampuan anak pada anak kelompok B usia 5–6 tahun, perkembangan motorik halus dapat distimulasi melalui kegiatan menggambar, merobek, dan menempel.

Fungsi motorik halus bagi anak usia dini dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Mengembangkan koordinasi mata dan tangan

Motorik halus berfungsi untuk membantu anak mengoordinasikan apa yang dilihat dengan gerakan tangan. Anak belajar mengarahkan gerakan tangan berdasarkan objek yang dilihat. Dalam kegiatan menggambar, anak melihat bentuk

yang akan dibuat kemudian menggerakkan pensil sesuai dengan arah yang diinginkan. Pada kegiatan menempel, anak melihat bagian yang akan ditempel kemudian mengarahkan tangannya agar bahan dapat ditempatkan dengan tepat.

b) Melatih kekuatan dan kelenturan jari

Motorik halus berfungsi untuk mengembangkan kemampuan jari agar lebih kuat dan lentur dalam melakukan berbagai aktivitas. Kegiatan merobek kertas, misalnya, membuat anak menggunakan ibu jari dan jari-jari lainnya untuk menarik serta memisahkan kertas. Gerakan tersebut memberikan latihan pada otot-otot kecil tangan dan jari anak.

c) Meningkatkan ketepatan gerakan tangan

Fungsi motorik halus juga berkaitan dengan kemampuan anak melakukan gerakan secara tepat. Anak tidak hanya mampu menggerakkan tangan, tetapi mampu mengarahkan gerakan sesuai dengan tujuan. Dalam kegiatan 3M, anak belajar menggambar sesuai pola, merobek kertas sesuai kebutuhan, dan menempelkan potongan kertas pada tempat yang telah ditentukan.

d) Melatih kemampuan mengendalikan Gerakan

Anak perlu belajar mengontrol gerakan tangan dan jari agar tidak terlalu kuat, terlalu cepat, atau terlalu lemah. Ketika menggambar, anak belajar mengatur tekanan pensil. Ketika merobek, anak belajar mengatur kekuatan jari agar kertas tidak robek terlalu besar. Ketika menempel, anak belajar mengendalikan tangan agar bahan dapat diletakkan pada posisi yang sesuai.

e) Mempersiapkan kemampuan menulis

Salah satu fungsi penting motorik halus adalah membantu mempersiapkan anak untuk kegiatan menulis. Sebelum mampu menulis dengan baik, anak perlu memiliki kekuatan jari, koordinasi mata dan tangan, serta kemampuan mengontrol gerakan tangan. Kegiatan menggambar dapat menjadi salah satu latihan awal karena anak terbiasa memegang alat tulis dan membuat garis, bentuk, maupun pola.

f) Meningkatkan ketelitian dan konsentrasi

Kegiatan yang menggunakan motorik halus membutuhkan perhatian terhadap gerakan-gerakan kecil. Ketika melakukan kegiatan menggambar, merobek, dan menempel, anak perlu memperhatikan bentuk, ukuran, posisi, dan hasil

pekerjaannya. Dengan demikian, kegiatan tersebut dapat membantu anak belajar berkonsentrasi dan lebih teliti dalam menyelesaikan tugas.

4. Manfaat Perkembangan Motorik Halus Anak

Perkembangan motorik halus merupakan bagian penting dalam perkembangan anak usia dini karena berkaitan dengan kemampuan anak dalam menggunakan otot-otot kecil, terutama jari-jari tangan dan pergelangan tangan. kemampuan ini perlu diberikan stimulasi secara bertahap melalui kegiatan yang sesuai dengan usia anak. Pada anak PAUD kelompok B usia 5–6 tahun, stimulasi motorik halus dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan, salah satunya kegiatan 3M yaitu menggambar, merobek, dan menempel adapun manfaat perkembangan motorik halus bagi anak PAUD antara lain:

a) Meningkatkan koordinasi mata dan tangan

Perkembangan motorik halus membantu anak mengoordinasikan gerakan tangan dengan apa yang dilihat. Anak dapat mengarahkan tangannya sesuai dengan objek atau kegiatan yang sedang dilakukan. Dalam kegiatan menggambar, anak belajar menggerakkan pensil sesuai dengan bentuk yang ingin dibuat.

b) Memperkuat otot jari dan tangan

Aktivitas motorik halus memberikan latihan pada otot-otot kecil tangan dan jari. Kegiatan merobek kertas dapat membantu anak melatih kekuatan jari karena anak harus menarik dan memisahkan kertas menggunakan kedua tangannya.

c) Meningkatkan ketepatan Gerakan

Anak belajar melakukan gerakan yang lebih terarah dan tepat. Misalnya, ketika menempel, anak berusaha menempatkan potongan kertas pada bagian yang sesuai. Latihan yang dilakukan secara berulang dapat membantu anak menjadi lebih terampil dalam mengontrol gerakan tangannya.

d) Melatih konsentrasi dan ketelitian

Kegiatan motorik halus membutuhkan perhatian terhadap gerakan-gerakan kecil. Anak perlu berkonsentrasi ketika menggambar, merobek, maupun menempel agar hasil pekerjaannya sesuai dengan arahan guru. Hal ini dapat membantu membiasakan anak untuk lebih teliti dalam menyelesaikan kegiatan.

e) Meningkatkan kemandirian

Motorik halus yang berkembang dengan baik membantu anak melakukan berbagai aktivitas tanpa selalu bergantung pada bantuan orang lain. Anak dapat belajar menggunakan alat tulis, membuka

buku, memegang benda, menggunakan lem, dan melakukan kegiatan sederhana lainnya secara mandiri.

5. Karakteristik Motorik Halus Anak

Motorik halus merupakan kemampuan anak dalam menggunakan otot-otot kecil, terutama pada jari-jari tangan, tangan, dan pergelangan tangan yang dilakukan secara terkoordinasi. Kemampuan motorik halus berkembang secara bertahap sesuai dengan usia dan stimulasi yang diberikan kepada anak. Pada usia 5–6 tahun atau kelompok B, anak mulai menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengontrol gerakan tangan dan jari sehingga dapat melakukan berbagai kegiatan yang membutuhkan ketelitian dan koordinasi.

Karakteristik motorik halus anak usia 5–6 tahun dapat dilihat melalui beberapa kemampuan berikut:

- a) Mampu memegang alat tulis dengan lebih baik
anak mulai mampu memegang pensil, krayon, atau alat tulis lainnya dengan posisi yang lebih tepat. Anak juga mulai dapat mengatur tekanan tangan ketika menggambar atau membuat garis.
- b) Mampu membuat berbagai bentuk dan garis anak
usia 5–6 tahun mulai mampu membuat garis lurus, garis lengkung, lingkaran, bentuk sederhana, serta

gambar sesuai dengan ide dan imajinasinya. Kemampuan ini menunjukkan adanya perkembangan koordinasi antara mata dan tangan.

- c) Mampu mengontrol gerakan tangan dan jari anak mulai mampu mengatur gerakan tangannya sesuai dengan kegiatan yang dilakukan. Anak dapat melakukan gerakan yang membutuhkan ketepatan tanpa terlalu banyak bantuan dari guru.
- d) Mampu melakukan kegiatan yang membutuhkan koordinasi mata dan tangan anak mulai mampu mengarahkan gerakan tangan berdasarkan apa yang dilihat contohnya adalah menggambar mengikuti pola, memasukkan benda ke tempat tertentu, menyusun benda, merobek kertas, dan menempelkan bahan pada suatu pola.
- e) Mampu menggunakan kedua tangan secara bersamaan dalam beberapa kegiatan, anak dapat menggunakan kedua tangannya dengan fungsi yang berbeda. Misalnya, satu tangan memegang kertas sedangkan tangan lainnya merobek kertas. Kemampuan ini penting dalam kegiatan merobek dan berbagai aktivitas lainnya.

Indikator pencapaian perkembangan motorik halus usia 5–6 Tahun berdasarkan standar tingkat pencapaian

perkembangan anak (STPPA) yang mengacu pada Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014, perkembangan motorik halus anak usia 5–6 tahun ditandai dengan kemampuan menggunakan alat dan melakukan berbagai aktivitas yang membutuhkan koordinasi gerakan tangan dan mata Indikator tersebut meliputi:

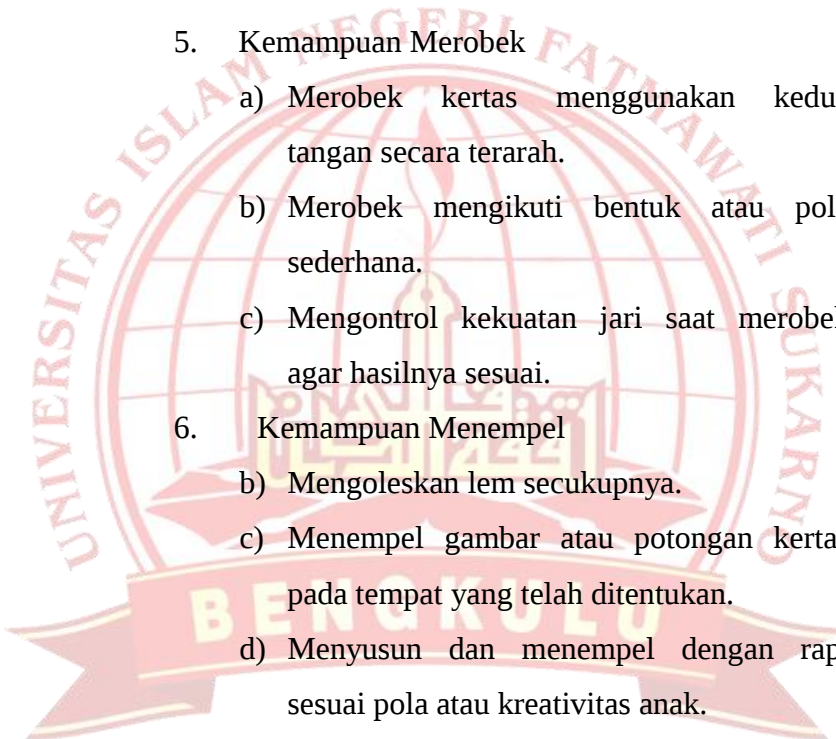
1. Kemampuan Menggambar

- a) Mampu menggambar sesuai ide atau imajinasi sendiri.
- b) Meniru berbagai bentuk gambar sederhana.
- c) Menggambar garis lurus, lengkung, lingkaran, dan bentuk lainnya dengan lebih rapi
- d) Mengombinasikan beberapa bentuk menjadi gambar yang bermakna.

3. Kemampuan Menggunakan Alat Tulis

- a) Memegang pensil, krayon, atau spidol dengan posisi yang benar
- b) Menggunakan alat tulis secara terkontrol.
- c) Menebalkan garis dan membuat pola sederhana.
- d) Mulai menulis huruf atau angka sederhana sesuai kemampuan.

4. Kemampuan Menggunting

- 
- a) Menggunakan gunting dengan benar dan aman.
 - b) Menggunting mengikuti garis lurus, lengkung, atau pola sederhana.
 - c) Menghasilkan potongan yang cukup rapi.
5. Kemampuan Merobek
- a) Merobek kertas menggunakan kedua tangan secara terarah.
 - b) Merobek mengikuti bentuk atau pola sederhana.
 - c) Mengontrol kekuatan jari saat merobek agar hasilnya sesuai.
6. Kemampuan Menempel
- b) Mengoleskan lem secukupnya.
 - c) Menempel gambar atau potongan kertas pada tempat yang telah ditentukan.
 - d) Menyusun dan menempel dengan rapi sesuai pola atau kreativitas anak.

B. Pengertian Kegiatan 3M (Menggambar, Merobek, Menempel)

Kegiatan 3M (Menggambar, Merobek, dan Menempel) merupakan salah satu bentuk kegiatan pembelajaran yang banyak diterapkan pada pendidikan

anak usia dini (PAUD) kegiatan ini menggabungkan tiga aktivitas, yaitu menggambar, merobek, dan menempel, yang dilakukan secara berurutan sebagai pengalaman belajar yang menyenangkan melalui kegiatan tersebut, anak memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kreativitas, kemampuan berekspresi, serta keterampilan motorik halus sesuai dengan tahap perkembangannya (Sabillah et al., 2022)

Dalam pembelajaran PAUD, kegiatan 3M memberikan pengalaman belajar secara langsung melalui aktivitas bermain sambil belajar anak tidak hanya menghasilkan sebuah karya, tetapi juga belajar menggunakan jari-jari tangan secara terampil, meningkatkan konsentrasi, melatih ketelitian, serta mengembangkan daya imajinasi oleh karena itu, kegiatan ini menjadi salah satu metode yang efektif dalam mendukung proses belajar anak usia dini (Rochmawati et al., 2026).

Secara umum, kegiatan 3M merupakan rangkaian aktivitas kreatif yang dimulai dengan menggambar objek sesuai tema, kemudian merobek kertas menjadi bagian-bagian kecil, dan dilanjutkan dengan menempelkan potongan kertas tersebut pada gambar yang telah dibuat hingga membentuk karya kolase melalui proses tersebut, anak belajar mengoordinasikan gerakan mata dan tangan,

mengembangkan kreativitas, serta meningkatkan keterampilan menggunakan otot-otot kecil pada jari dan tangan (Ainiyah, 2023).

Kegiatan menggambar berperan sebagai sarana bagi anak untuk mengekspresikan ide, pengalaman, dan perasaannya dalam bentuk visual. Saat menggambar, anak belajar memegang alat tulis dengan benar, mengontrol gerakan tangan, serta meningkatkan koordinasi antara mata dan tangan. Kemampuan tersebut menjadi dasar penting dalam mempersiapkan anak untuk belajar menulis pada jenjang pendidikan berikutnya. Kegiatan merobek memberikan kesempatan kepada anak untuk melatih kekuatan, kelenturan, dan koordinasi jari-jari tangan. Ketika merobek kertas, anak belajar mengendalikan tekanan jari, mengatur gerakan kedua tangan secara seimbang, serta melatih ketelitian, kesabaran, dan kemampuan berkonsentrasi dalam menyelesaikan suatu tugas (Rengat & Indragiri, 2024).

Adapun kegiatan menempel dilakukan dengan cara merekatkan potongan-potongan kertas menggunakan lem pada media yang telah disediakan. Aktivitas ini membantu anak mengembangkan koordinasi mata dan tangan, meningkatkan ketepatan dalam menempatkan objek, serta melatih keterampilan menyusun bagian-

bagian gambar agar menjadi karya yang rapi, menarik, dan sesuai dengan bentuk yang diharapkan.

Pelaksanaan kegiatan 3M memberikan berbagai manfaat bagi perkembangan anak usia dini dari aspek motorik halus, kegiatan ini dapat memperkuat otot-otot kecil pada jari dan tangan sehingga mendukung kemampuan menulis serta melakukan aktivitas sehari-hari. dari aspek kognitif, anak belajar mengenali bentuk, warna, ukuran, dan pola melalui proses berkarya dari aspek sosial-emosional, kegiatan ini membantu menumbuhkan rasa percaya diri, kemandirian, tanggung jawab, serta sikap menghargai hasil karya sendiri maupun karya teman. Selain itu, kegiatan 3M juga mampu meningkatkan kreativitas dan imajinasi anak karena mereka diberikan kebebasan untuk menuangkan gagasan ke dalam bentuk gambar dan kolase (Sulistyaningsih, Saputro, and Purnamasari 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan 3M (Menggambar, Merobek, dan Menempel) merupakan kegiatan pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak usia dini, terutama kemampuan motorik halus melalui kegiatan yang dilakukan secara bertahap dan menyenangkan, anak memperoleh pengalaman belajar yang bermakna sekaligus

mengembangkan kreativitas, koordinasi mata dan tangan, kemampuan berpikir, serta keterampilan seni yang menjadi bekal bagi perkembangan pada tahap selanjutnya.

Dalam pembelajaran di PAUD, kegiatan 3M sering digunakan sebagai metode untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak guru dapat mengaitkan kegiatan tersebut dengan berbagai tema pembelajaran, seperti tema diri sendiri, lingkungan, binatang, tanaman, alat komunikasi, dan lain-lain. dengan demikian, anak tidak hanya mengembangkan keterampilan motorik halus, tetapi juga memperoleh pengetahuan baru sesuai tema yang sedang dipelajari.

a) Pengertian Menggambar

Menggambar adalah kegiatan membuat bentuk, garis, atau gambar tertentu menggunakan alat seperti pensil, krayon, atau spidol sebagai media untuk mengekspresikan ide, imajinasi, dan perasaan anak Melalui kegiatan menggambar, anak belajar mengoordinasikan gerakan tangan dan mata serta melatih kelenturan jari-jari tangan.

Menurut Yeni Rachmawati, (2010) kegiatan menggambar merupakan salah satu bentuk pengembangan kreativitas anak yang dapat membantu anak mengekspresikan ide,

perasaan dan imajinasinya melalui media visual.

b) Pengertian Merobek

Merobek adalah kegiatan memisahkan atau menghancurkan kertas menjadi bagian-bagian kecil menggunakan jari tangan tanpa bantuan alat gunting. Kegiatan merobek dapat melatih kekuatan otot jari, koordinasi tangan, konsentrasi, dan ketelitian anak.

Menurut Suyadi 2010 Kegiatan seperti merobek dapat meningkatkan koordinasi mata dan tangan karena anak harus fokus mengikuti pola atau arah tertentu saat merobek kertas.

c) Pengertian Menempel

Menempel adalah kegiatan melekatkan potongan kertas atau benda lain pada suatu media dengan menggunakan lem. Kegiatan ini membantu anak melatih koordinasi mata dan tangan, ketepatan, kesabaran, serta kreativitas dalam menyusun bentuk.

Menurut mulyasa 2012 Kegiatan menempel membantu anak mengontrol gerakan tangan saat mengambil benda kecil dan meletakkannya pada tempat yang sesuai.

1. Tujuan Kegiatan 3M (Menggambar, Merobek, dan Menempel)

Kegiatan 3M (menggambar, merobek, dan menempel) merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang dirancang untuk memberikan stimulasi terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini. Melalui kegiatan ini, anak tidak hanya menghasilkan sebuah karya, tetapi juga memperoleh pengalaman belajar yang melibatkan koordinasi antara mata, tangan, dan kemampuan berpikir. Tujuan utama kegiatan 3M adalah membantu anak mengembangkan berbagai aspek perkembangan secara optimal melalui aktivitas yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini (Wahana 2023)

Adapun tujuan kegiatan 3M adalah sebagai berikut.

- a) Mengembangkan kemampuan motorik halus anak

Tujuan utama kegiatan 3M adalah melatih kemampuan motorik halus melalui penggunaan otot-otot kecil pada jari, tangan, dan pergelangan tangan. Saat menggambar, merobek, dan menempel, anak belajar mengendalikan gerakan tangannya secara

lebih tepat sehingga keterampilan motoriknya berkembang secara bertahap.

b) Melatih koordinasi mata dan tangan

Kegiatan menggambar, anak harus mengarahkan gerakan tangan sesuai dengan apa yang dilihat pada kegiatan merobek dan menempel, anak juga belajar menyesuaikan gerakan tangan dengan posisi benda yang akan ditempel. Proses tersebut membantu meningkatkan koordinasi antara penglihatan dan gerakan tangan.

c) Meningkatkan kekuatan dan kelenturan otot jari

Gerakan memegang pensil, merobek kertas, dan menempel potongan kertas memerlukan kekuatan serta kelenturan jari. Latihan yang dilakukan secara berulang akan memperkuat otot-otot kecil tangan sehingga anak semakin terampil dalam melakukan berbagai aktivitas.

d) Mengembangkan kreativitas dan imajinasi anak

Kegiatan menggambar memberikan kesempatan kepada anak untuk menuangkan ide, pengalaman, dan imajinasinya ke dalam

bentuk gambar. Selanjutnya, melalui kegiatan merobek dan menempel, anak dapat mengombinasikan berbagai bentuk dan warna sehingga menghasilkan karya yang unik dan kreatif.

e) Melatih konsentrasi, ketelitian, dan kesabaran

Selama melakukan kegiatan 3M, anak dituntut untuk fokus pada setiap tahap pekerjaan. Anak belajar menyelesaikan tugas secara bertahap, berhati-hati saat merobek dan menempel, serta bersabar hingga hasil karyanya selesai.

f) Menumbuhkan kemandirian dan rasa percaya diri

Anak diberi kesempatan untuk menyelesaikan tugas secara mandiri sesuai kemampuannya. Setelah berhasil menghasilkan karya sendiri, anak akan merasa bangga sehingga kepercayaan dirinya meningkat.

2. Manfaat Kegiatan 3M (Menggambar, Merobek, dan Menempel)

Kegiatan 3M memberikan banyak manfaat bagi perkembangan anak usia dini karena melibatkan berbagai aspek perkembangan secara terpadu. Melalui kegiatan ini, anak memperoleh pengalaman belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna sehingga mendukung tumbuh kembangnya secara optimal (Darul 2023).

Adapun manfaat kegiatan 3M adalah sebagai berikut.

a) Meningkatkan kemampuan motorik halus

Kegiatan menggambar, merobek, dan menempel membantu anak mengembangkan keterampilan menggunakan jari dan tangan dengan lebih terampil. Semakin sering anak melakukan kegiatan tersebut, semakin baik pula kemampuan motorik halus yang dimilikinya.

b) Mengoptimalkan koordinasi mata dan tangan

Anak belajar menghubungkan apa yang dilihat dengan gerakan tangan yang dilakukan. Kemampuan ini sangat penting untuk mendukung aktivitas belajar seperti

menulis, menggambar, menyusun benda, maupun menggunakan alat tulis.

- c) Memperkuat otot-otot kecil pada tangan dan jari

Gerakan memegang pensil, merobek kertas, serta menempel potongan gambar melatih kekuatan otot tangan. Otot yang semakin kuat akan memudahkan anak melakukan berbagai aktivitas yang membutuhkan ketelitian.

- d) Mengembangkan kreativitas dan daya imajinasi

Anak bebas memilih bentuk, warna, serta menyusun hasil tempelan sesuai dengan ide yang dimilikinya kebebasan tersebut mendorong anak berpikir kreatif dan menghasilkan karya yang berbeda dengan teman-temannya.

- e) Meningkatkan konsentrasi dan ketelitian

Anak belajar memusatkan perhatian ketika menggambar, merobek sesuai bentuk, dan menempel pada tempat yang tepat. Kemampuan berkonsentrasi ini sangat bermanfaat dalam kegiatan belajar sehari-hari.

f) Melatih kesabaran dan ketekunan

Proses menyelesaikan kegiatan 3M memerlukan waktu dan ketelitian. Anak belajar untuk tidak mudah menyerah serta berusaha menyelesaikan tugas hingga selesai.

g) Menumbuhkan rasa percaya diri dan kemandirian

Ketika berhasil menyelesaikan hasil karya sendiri, anak akan merasa bangga terhadap kemampuannya. Pengalaman tersebut dapat meningkatkan rasa percaya diri sekaligus melatih anak menjadi lebih mandiri.

Dengan demikian, kegiatan 3M (menggambar, merobek, dan menempel) merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Selain meningkatkan keterampilan menggunakan otot-otot kecil pada tangan, kegiatan ini juga memberikan manfaat bagi perkembangan kreativitas, konsentrasi, kemandirian, serta kesiapan anak dalam mengikuti pembelajaran pada jenjang pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, kegiatan 3M layak

diterapkan secara rutin sebagai bagian dari pembelajaran di lembaga pendidikan anak usia dini (Tajuddin et al. 2022).

3. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan 3M

Menurut Moeslichatoen (2004) pelaksanaan kegiatan pembelajaran di pendidikan anak usia dini dilakukan secara sistematis melalui tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penilaian. dalam penerapan kegiatan 3M (menggambar, merobek, dan menempel), ketiga tahapan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

a) Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. guru menetapkan tujuan pembelajaran, menyiapkan media, alat dan bahan, serta mengatur lingkungan belajar agar aman dan nyaman bagi anak. alat dan bahan yang dipersiapkan antara lain kertas gambar, pensil, krayon, kertas warna, lem, dan contoh hasil karya.

Selain itu, guru juga menjelaskan tema pembelajaran serta memberikan motivasi agar anak siap mengikuti kegiatan.

tahap persiapan sangat penting karena akan menentukan kelancaran proses pembelajaran persiapan yang baik membantu anak memahami tujuan kegiatan dan memudahkan mereka mengikuti setiap langkah pembelajaran.

b) Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan 3M. Guru terlebih dahulu memberikan contoh atau demonstrasi mengenai cara menggambar, merobek, dan menempel. Setelah itu, anak melakukan kegiatan secara bertahap dengan bimbingan guru.

1. Menggambar

Anak menggambar sesuai tema yang telah ditentukan atau berdasarkan imajinasi masing-masing. Kegiatan menggambar bertujuan melatih cara memegang alat tulis, koordinasi mata dan tangan, serta kemampuan mengendalikan gerakan jari.

2. Merobek

Setelah gambar selesai, anak merobek kertas warna menggunakan jari menjadi potongan-potongan kecil atau sesuai bentuk yang diperlukan. Aktivitas ini melatih kekuatan otot jari, koordinasi gerakan tangan, serta ketelitian anak.

3. Menempel

Anak mengoleskan lem pada bagian gambar, kemudian menempelkan potongan-potongan kertas hingga membentuk gambar yang diinginkan. Kegiatan menempel melatih koordinasi mata dan tangan, ketepatan, kesabaran, dan kemampuan menyelesaikan tugas.

Selama tahap pelaksanaan, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan, bantuan, motivasi, dan penguatan kepada anak sesuai kebutuhan tanpa mengurangi kesempatan anak untuk bereksplorasi dan berkreativitas.

c) Tahap Penilaian (Evaluasi)

Tahap terakhir adalah penilaian atau evaluasi. Guru melakukan observasi terhadap proses dan hasil kegiatan anak. Penilaian tidak hanya berfokus pada hasil karya, tetapi juga pada proses anak selama menggambar, merobek, dan menempel, seperti kemampuan memegang alat tulis, koordinasi gerakan tangan, ketelitian, kerapian, konsentrasi, serta kemandirian dalam menyelesaikan tugas.

Hasil penilaian digunakan sebagai bahan evaluasi perkembangan motorik halus anak serta menjadi dasar bagi guru dalam merancang kegiatan pembelajaran berikutnya agar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing anak.

Berdasarkan pendapat Moeslichatoen (2004), pelaksanaan kegiatan 3M perlu dilakukan melalui tahapan yang terencana, mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga penilaian. Penerapan tahapan tersebut membantu anak memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus

mendukung perkembangan kemampuan motorik halus secara optimal.

Melalui kegiatan 3M yang dilakukan secara bertahap, rutin, dan menyenangkan, kemampuan motorik halus anak dapat berkembang secara optimal. Selain meningkatkan keterampilan menggunakan otot-otot kecil, kegiatan ini juga membantu mengembangkan konsentrasi, kreativitas, kesabaran, kemandirian, dan kesiapan anak dalam mengikuti pembelajaran menulis pada jenjang pendidikan berikutnya. Dengan demikian, teori perkembangan motorik halus menurut Elizabeth B. Hurlock menjadi landasan yang tepat dalam menjelaskan bagaimana kegiatan 3M dapat mendukung perkembangan motorik halus anak usia dini.

4. Hubungan Kegiatan 3M dengan perkembangan Motorik Halus

Kegiatan 3M (menggambar, merobek, dan menempel) memiliki hubungan yang erat dengan perkembangan motorik halus anak usia dini. Motorik halus merupakan kemampuan yang melibatkan koordinasi otot-otot kecil, terutama pada jari tangan, pergelangan tangan, serta koordinasi antara mata dan

tangan. Melalui kegiatan 3M, anak memperoleh kesempatan untuk melatih kekuatan jari, ketepatan gerakan, koordinasi mata dan tangan, serta konsentrasi dalam menyelesaikan suatu tugas.

Menurut Elizabeth B. Hurlock (2013) perkembangan motorik halus merupakan kemampuan mengendalikan gerakan otot-otot kecil yang memerlukan koordinasi antara mata dan tangan. Kemampuan tersebut berkembang secara bertahap melalui latihan yang dilakukan secara berulang dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Oleh karena itu, kegiatan menggambar, merobek, dan menempel merupakan bentuk stimulasi yang dapat mendukung perkembangan motorik halus.

C. Instrumen Kegiatan 3 (Menggambar, Merobek, Menempel)

Instrumen penilaian yang digunakan untuk mengukur perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan 3M, yaitu menggambar, merobek, dan menempel. Penilaian difokuskan pada tiga aspek utama yang menjadi indikator perkembangan motorik halus anak usia dini.

Tabel 4.1 Instrumen Kegiatan 3 M
(Menggambar, Meorobek, Menempel)

No	Aspek	Tingkat Ketercapaian	BB	MB	BSH	BSB
1.	Koordinasi mata dan tangan	a. Anak Mampu menggambar bentuk dasar sesuai imajinasi /tema				
		b. Anak mampu menggunakan alat tulis warna dengan benar.				
2.	Kekuatan dan kelenturan jari	a. Anak Mampu merobek kertas kecil-kecil menggunak				

		an jari tangan.				
		b. Anak mampu merobek sesuai pola				
3.	Ketelitian dan kerapian	a. Anak mampu menempel kertas pada bidang gambar dengan rapi				
		b. Anak mampun menggunak an lem secara efisien tidak berlebihan.				

Skor Penilaian Keterangan :

BB : Belum Berkembang, bila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indicator

- MB : Mulai Berkembang, bila peserta didik sudah mulai memperhatikan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indicator
- BSH : Berkembang Sesuai Harapan, bila peserta didik sudah mulai memperhatikan berbagai tanda-tanda perilaku yang dinyatakan dalam indicator
- BSB : Berkembang Sangat Baik bila peserta didik terus menerus memperhatikan perilaku yang dinyatakan dalam indikator.

Berikut Adalah uraian instrumen kegiatan 3M (Menggambar, Merobek, dan Menempel) digunakan untuk mengukur perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan menggambar, merobek, dan menempel. Penilaian dilakukan dengan teknik observasi berdasarkan tiga aspek utama, yaitu koordinasi mata dan tangan, kekuatan dan kelenturan jari, serta ketelitian dan kerapian. Setiap aspek memiliki indikator yang diamati selama anak mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pada aspek koordinasi mata dan tangan, penilaian difokuskan pada kemampuan anak menggambar sesuai tema dan menggunakan alat tulis atau alat warna dengan benar. Aspek kekuatan dan kelenturan jari dinilai melalui kemampuan anak merobek kertas menjadi bagian-bagian kecil dan mengikuti pola yang telah ditentukan. Sementara itu, aspek ketelitian dan kerapian dinilai berdasarkan kemampuan anak menempel potongan kertas pada bidang gambar dengan rapi dan tepat.

Hasil observasi dicatat menggunakan empat kategori penilaian, yaitu Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Instrumen ini digunakan untuk mengetahui tingkat perkembangan motorik halus anak setelah mengikuti kegiatan 3M secara menyeluruh.

D. Penerapan Kegiatan 3M dalam Pembelajaran PAUD

Penerapan kegiatan 3M (Menggambar, Merobek, dan Menempel) merupakan salah satu strategi pembelajaran yang digunakan guru untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Kegiatan ini dilaksanakan secara bertahap dan terstruktur sehingga anak dapat memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus melatih keterampilan jari tangan, koordinasi mata dan tangan, serta kreativitas dalam menghasilkan karya.

Dalam pelaksanaannya, guru terlebih dahulu menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan, seperti kertas gambar, krayon atau pensil warna, kertas origami atau kertas warna, lem, serta contoh karya yang akan dibuat. Guru kemudian memberikan penjelasan mengenai langkah-langkah kegiatan dan mendemonstrasikan cara melakukan setiap tahapan kegiatan agar mudah dipahami oleh anak (Danavia 2026).

Pada tahap menggambar, anak diberikan kesempatan untuk membuat gambar sesuai tema pembelajaran yang sedang berlangsung. Guru membimbing anak dalam memegang alat tulis dengan benar dan memberikan motivasi agar anak berani menuangkan ide serta imajinasinya ke dalam bentuk gambar. Kegiatan menggambar bertujuan untuk melatih koordinasi mata dan tangan, mengembangkan kreativitas, serta memperkuat otot-otot kecil pada jari dan tangan yang diperlukan dalam kegiatan menulis (Sari et al. 2018).

Setelah kegiatan menggambar selesai, anak melanjutkan pada tahap merobek. Pada tahap ini, guru memberikan kertas warna yang akan digunakan sebagai bahan kolase. Anak diarahkan untuk merobek kertas menjadi potongan-potongan kecil sesuai kebutuhan gambar yang telah dibuat. Kegiatan merobek melatih kekuatan jari, kelenturan otot tangan, koordinasi kedua tangan, dan kemampuan anak dalam mengendalikan gerakan jemarinya. Selain itu, kegiatan ini juga dapat meningkatkan konsentrasi dan kesabaran anak dalam menyelesaikan tugas (Zahra 2022).

Tahap terakhir dalam kegiatan 3M adalah menempel. Pada tahap ini, anak diminta menempelkan potongan-potongan kertas yang telah dirobek sebelumnya pada pola atau gambar yang telah disediakan oleh guru.

Sebelum kegiatan dimulai, guru memberikan contoh cara mengoleskan lem secukupnya agar hasil tempelan tidak berantakan. Selanjutnya, guru membimbing anak menempelkan setiap potongan kertas secara bertahap hingga membentuk gambar yang utuh sesuai dengan tema pembelajaran.

Kegiatan menempel bertujuan untuk melatih koordinasi mata dan tangan, ketelitian, kesabaran, serta kemampuan anak dalam mengikuti instruksi. Selain itu, kegiatan ini juga membantu anak mengembangkan kemampuan mengendalikan gerakan jari-jari tangan ketika mengambil, mengoleskan lem, dan menempatkan potongan kertas pada posisi yang tepat. Melalui kegiatan tersebut, anak belajar menyusun bagian-bagian kecil menjadi sebuah karya yang utuh, rapi, dan menarik sehingga kemampuan motorik halusny berkembang secara optimal.

Peran Guru dalam Penerapan Kegiatan 3M dalam penerapan kegiatan 3M, guru tidak hanya berperan sebagai pemberi tugas, tetapi juga sebagai fasilitator, pembimbing, motivator, dan evaluator. guru menyiapkan media dan alat pembelajaran, menjelaskan langkah-langkah kegiatan menggambar, merobek, dan menempel secara bertahap, kemudian memberikan contoh pelaksanaan kepada anak. Selama kegiatan berlangsung,

guru melakukan pendampingan kepada anak yang mengalami kesulitan, memberikan arahan apabila terdapat kesalahan dalam melakukan aktivitas, serta memberikan motivasi agar anak tetap semangat menyelesaikan tugasnya.

Selain itu, guru juga melakukan observasi terhadap perkembangan kemampuan motorik halus setiap anak. Hasil pengamatan tersebut digunakan untuk mengetahui kemampuan masing-masing anak, memberikan bantuan sesuai kebutuhan, serta mengevaluasi perkembangan yang dicapai. Guru juga memberikan apresiasi berupa pujian atau penghargaan sederhana terhadap hasil karya anak sebagai bentuk motivasi agar anak lebih percaya diri dalam berkarya.

Hasil Penerapan Kegiatan 3M Berdasarkan hasil penerapan kegiatan 3M (Menggambar, Merobek, dan Menempel), terlihat bahwa anak menjadi lebih aktif, antusias, dan bersemangat mengikuti proses pembelajaran. Anak menunjukkan peningkatan kemampuan dalam memegang alat tulis dengan benar, menggambar sesuai tema, merobek kertas dengan lebih terarah menggunakan jari-jari tangan, serta menempel potongan kertas dengan lebih rapi pada tempat yang telah ditentukan.

- 1) Pengaruh Penerapan Kegiatan 3M (Menggambar, Merobek, dan Menempel)

Penerapan kegiatan 3M (Menggambar, Merobek, dan Menempel) memberikan pengaruh yang positif terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini. Melalui kegiatan ini, anak memperoleh kesempatan untuk melatih otot-otot kecil pada jari dan tangan sehingga kemampuan motorik halusnya berkembang secara optimal.

Kegiatan menggambar membantu anak meningkatkan koordinasi antara mata dan tangan, melatih kemampuan memegang alat tulis, serta mengembangkan kreativitas dan imajinasi. anak menjadi lebih terampil dalam mengendalikan gerakan tangan saat membuat garis, bentuk, dan gambar tertentu.

Kegiatan merobek memberikan pengaruh terhadap kekuatan dan kelenturan jari anak. Melalui aktivitas merobek kertas, anak belajar mengoordinasikan gerakan kedua tangan, meningkatkan konsentrasi, serta melatih ketelitian dalam mengikuti pola yang telah ditentukan.

Sementara itu, kegiatan menempel berpengaruh terhadap kemampuan anak dalam bekerja secara teliti dan rapi. anak belajar menempatkan potongan kertas sesuai pola, menggunakan lem dengan tepat, serta menyelesaikan tugas hingga menghasilkan karya yang baik.

Secara keseluruhan, penerapan kegiatan 3M (Menggambar, Merobek, dan Menempel) merupakan salah

satu kegiatan pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun. Ketiga kegiatan tersebut dilakukan secara berurutan sehingga memberikan kesempatan kepada anak untuk melatih koordinasi gerakan tangan, jari, mata, serta meningkatkan kreativitas dalam menghasilkan sebuah karya. Selama proses pembelajaran, anak tidak hanya belajar menyelesaikan tugas, tetapi juga memperoleh pengalaman langsung yang dapat mengoptimalkan perkembangan fisik motoriknya.

Penerapan kegiatan 3M memberikan berbagai manfaat sebagai berikut :

a) Meningkatkan koordinasi mata dan tangan

Kegiatan menggambar, merobek, dan menempel melatih anak untuk mengoordinasikan gerakan mata dengan tangan secara tepat. Anak belajar mengendalikan gerak tangannya saat membuat garis, merobek kertas sesuai ukuran, dan menempel pada tempat yang telah ditentukan. Koordinasi yang baik sangat penting sebagai dasar kemampuan menulis pada jenjang pendidikan berikutnya.

b) Mengembangkan kekuatan dan kelenturan otot jari

Selama melakukan kegiatan 3M, anak menggunakan hampir seluruh otot-otot kecil pada

jari dan pergelangan tangan. Saat menggenggam pensil, merobek kertas, serta mengoleskan lem dan menempel, otot jari menjadi lebih kuat, lentur, dan terlatih sehingga kemampuan motorik halus berkembang secara bertahap.

- c) Meningkatkan ketelitian, kerapian, dan ketepatan

Kegiatan 3M mengajarkan anak untuk bekerja dengan teliti dan rapi. Anak berusaha menggambar sesuai bentuk, merobek kertas dengan ukuran yang diinginkan, serta menempel sobekan kertas tanpa keluar dari pola gambar. Melalui latihan yang dilakukan secara berulang, anak menjadi lebih cermat dan mampu menyelesaikan tugas dengan hasil yang lebih baik.

- d) Mengembangkan kreativitas dan imajinasi

Pada saat menggambar dan menghias hasil karya dengan sobekan kertas, anak bebas memilih warna, bentuk, dan cara menyusun gambar sesuai imajinasinya. Kebebasan berekspresi ini membantu anak mengembangkan kreativitas, kemampuan berpikir, serta keberanian dalam menuangkan ide melalui karya seni.

- e) Meningkatkan konsentrasi, kesabaran, dan ketekunan

Kegiatan 3M membutuhkan perhatian penuh sejak awal hingga akhir. Anak belajar berkonsentrasi saat menggambar, merobek dengan ukuran tertentu, kemudian menempel secara perlahan agar hasilnya rapi. Proses tersebut melatih kesabaran, ketekunan, dan kemampuan menyelesaikan tugas sampai selesai.

f) Menumbuhkan rasa percaya diri

Setelah berhasil menyelesaikan karya, anak merasa bangga terhadap hasil yang dibuatnya sendiri. Guru memberikan apresiasi berupa pujian atau penghargaan sederhana sehingga anak menjadi lebih percaya diri, berani menunjukkan hasil karyanya, dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran berikutnya.

g) Meningkatkan kemandirian anak

Melalui kegiatan 3M, anak belajar menggunakan alat dan bahan secara mandiri, seperti memegang pensil, merobek kertas, mengoleskan lem, serta membersihkan peralatan setelah selesai digunakan. Kebiasaan tersebut membantu membentuk sikap mandiri dan tanggung jawab dalam belajar.

2) Faktor Penghambat Penerapan Kegiatan 3M (Menggambar, Merobek, dan Menempel)

Faktor penghambat merupakan berbagai kendala yang dapat memengaruhi keberhasilan pelaksanaan kegiatan 3M dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari anak, guru, sarana pembelajaran, maupun lingkungan (Anon 2021)

a) Perbedaan Kemampuan Motorik Halus Anak

Setiap anak memiliki tingkat perkembangan motorik halus yang berbeda. Sebagian anak sudah mampu menggambar, merobek, dan menempel dengan baik, sedangkan sebagian lainnya masih memerlukan bimbingan dan bantuan dari guru. Perbedaan ini dapat menghambat proses pembelajaran karena guru harus memberikan perhatian yang berbeda kepada setiap anak.

b) Kurangnya Konsentrasi Anak

Anak usia dini cenderung mudah teralihkannya oleh lingkungan sekitar. Ketika kegiatan berlangsung, beberapa anak sering bermain sendiri, berbicara dengan teman, atau tidak menyelesaikan tugas yang diberikan sehingga hasil kegiatan kurang maksimal.

c) Rendahnya Minat dan Motivasi Belajar

Sebagian anak kurang tertarik mengikuti

kegiatan menggambar, merobek, dan menempel. Kurangnya minat tersebut menyebabkan anak kurang aktif, cepat merasa bosan, dan tidak bersemangat dalam menyelesaikan tugas

- d) Keterbatasan Media dan Alat Pembelajaran
Kurangnya ketersediaan alat dan bahan seperti kertas gambar, kertas warna, lem, krayon, dan media pendukung lainnya dapat menghambat pelaksanaan kegiatan 3M. Sarana yang kurang memadai membuat proses pembelajaran menjadi kurang efektif.
- e) Keterbatasan Waktu Pembelajaran Kegiatan 3M memerlukan waktu yang cukup untuk setiap tahapannya. Apabila waktu pembelajaran terbatas, anak tidak memiliki kesempatan yang cukup untuk menyelesaikan kegiatan secara maksimal.
- f) Dukungan dari Orang Tua Perkembangan motorik halus anak tidak hanya dipengaruhi oleh kegiatan di sekolah, tetapi juga oleh stimulasi yang diberikan di rumah. Kurangnya latihan dan pendampingan dari orang tua dapat menyebabkan perkembangan motorik halus anak berjalan lebih lambat.

E. Kaitan Kegiatan 3M dengan Kecerdasan Anak Usia Dini

Kegiatan 3M (Menggambar, Merobek, dan Menempel) memiliki kaitan yang sangat erat dengan perkembangan kecerdasan Anak Usia Dini (AUD). Pada masa usia dini, anak berada pada periode emas (*golden age*), yaitu masa ketika pertumbuhan dan perkembangan berbagai aspek kecerdasan berlangsung sangat pesat. Oleh karena itu, anak memerlukan stimulasi yang tepat agar potensi kecerdasannya dapat berkembang secara optimal. Salah satu bentuk stimulasi yang efektif adalah melalui kegiatan 3M.

Menurut teori kecerdasan majemuk (*Multiple Intelligences*) yang dikemukakan oleh Howard Gardner, setiap anak memiliki berbagai jenis kecerdasan yang dapat dikembangkan melalui pengalaman belajar yang beragam. Kegiatan 3M menjadi salah satu aktivitas yang mampu menstimulasi berbagai kecerdasan tersebut secara bersamaan (Hasanah et al. 2026).

Penerapan kegiatan 3M tidak hanya mengembangkan motorik halus, tetapi juga berpengaruh terhadap perkembangan kecerdasan anak usia dini secara menyeluruh. Melalui kegiatan menggambar, merobek, dan menempel, anak memperoleh pengalaman belajar yang melibatkan kemampuan berpikir, berkreasi, dan memecahkan masalah sederhana.

1) Kecerdasan Visual-Spasial

Kecerdasan visual-spasial merupakan kemampuan anak dalam mengenali, memahami, dan membayangkan bentuk, warna, ukuran, pola, arah, serta hubungan antarbenda di sekitarnya. Menurut teori kecerdasan majemuk Howard Gardner, kecerdasan ini berkaitan dengan kemampuan berpikir melalui gambar dan ruang. Anak yang memiliki kecerdasan visual-spasial yang berkembang dengan baik akan lebih mudah memahami bentuk, menyusun objek, mengingat gambar, dan menuangkan ide dalam bentuk visual.

Dalam kegiatan 3M, kecerdasan visual-spasial berkembang terutama melalui aktivitas menggambar dan menempel. Saat menggambar, anak mengamati objek, menentukan bentuk, memilih warna, serta menyesuaikan ukuran gambar dengan ruang pada kertas. Ketika menempel, anak belajar menyusun potongan-potongan kertas menjadi sebuah gambar yang utuh sehingga kemampuan memahami posisi, keseimbangan, dan keteraturan ruang semakin berkembang.

Melalui kegiatan tersebut anak juga belajar membedakan warna, mengenali bentuk geometri sederhana, memperkirakan ukuran, serta mengembangkan daya imajinasi. Dengan demikian, kegiatan 3M menjadi sarana yang efektif untuk menstimulasi kecerdasan visual-spasial sejak usia dini.

2) Kecerdasan Kinestetik

Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan menggunakan anggota tubuh, terutama tangan dan jari, secara terkoordinasi untuk melakukan berbagai aktivitas. Kecerdasan ini sangat berkaitan dengan perkembangan motorik halus anak.

Pada kegiatan 3M, kecerdasan kinestetik berkembang melalui aktivitas menggambar, merobek, dan menempel. Saat menggambar, anak belajar mengendalikan gerakan tangan ketika memegang pensil atau krayon. Pada saat merobek, anak menggunakan kekuatan otot jari untuk menghasilkan sobekan sesuai ukuran yang diinginkan. Ketika menempel, anak mengoleskan lem dan menempelkan potongan kertas secara tepat sesuai pola gambar.

Kegiatan tersebut melatih koordinasi mata dan tangan, kekuatan otot jari, kelenturan pergelangan tangan, keseimbangan gerakan, serta ketepatan dalam melakukan aktivitas. Semakin sering anak melakukan kegiatan 3M, maka kemampuan motorik halus dan kecerdasan kinestetiknya akan semakin berkembang.

3) Kecerdasan Kreativitas

Kecerdasan kreativitas merupakan kemampuan anak untuk menghasilkan ide, gagasan, atau karya baru berdasarkan imajinasi dan pengalaman yang dimiliki.

Anak yang kreatif mampu berpikir fleksibel, mencoba berbagai cara, serta menghasilkan karya yang berbeda dengan teman-temannya.

Melalui kegiatan menggambar, anak bebas menentukan bentuk, warna, dan objek yang ingin dibuat. Pada kegiatan merobek dan menempel, anak menyusun potongan-potongan kertas menjadi sebuah karya kolase sesuai kreativitas masing-masing. Guru memberikan kebebasan kepada anak untuk mengekspresikan ide tanpa membatasi hasil karya mereka.

Kegiatan ini membantu anak mengembangkan daya cipta, imajinasi, keberanian bereksplorasi, kemampuan mengambil keputusan, dan rasa percaya diri terhadap hasil karya yang dibuat.

4) Kecerdasan Logika-Matematika

Kegiatan 3M juga mampu mengembangkan kecerdasan logika-matematika. Anak belajar mengenal konsep ukuran besar-kecil, panjang-pendek, banyak-sedikit, serta mengelompokkan warna dan bentuk.

Saat menyusun sobekan kertas pada gambar, anak berpikir mengenai letak yang tepat, memperkirakan jumlah potongan yang diperlukan, dan menyelesaikan masalah sederhana ketika ada bagian gambar yang belum tertutup. Aktivitas ini melatih kemampuan berpikir logis, menganalisis, dan memecahkan masalah.

5) Kecerdasan Bahasa (Linguistik)

Selama kegiatan 3M berlangsung, guru mengajak anak berdiskusi mengenai gambar yang dibuat, alat dan bahan yang digunakan, serta langkah-langkah kegiatan. Anak belajar mendengarkan instruksi guru, menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, dan menceritakan hasil karyanya di depan teman-teman.

Kegiatan tersebut memperkaya kosakata anak, meningkatkan kemampuan berbicara, melatih keberanian berkomunikasi, serta mengembangkan kemampuan memahami bahasa lisan.

Berdasarkan uraian di atas, kegiatan 3M (Menggambar, Merobek, dan Menempel) tidak hanya berperan dalam mengembangkan kemampuan motorik halus, tetapi juga menstimulasi berbagai aspek kecerdasan anak usia dini, yaitu kecerdasan visual-spasial, kinestetik, kreativitas, logika-matematika, bahasa (linguistik), interpersonal, dan intrapersonal. Melalui kegiatan yang menyenangkan dan dilakukan secara bertahap, anak memperoleh pengalaman belajar yang bermakna sehingga seluruh potensi perkembangannya dapat berkembang secara optimal.

F. Hasil Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Penelitian oleh Siti Aisyah (2021)

Persamaan penelitian Siti Aisyah (2021) dengan penelitian ini adalah sama-sama bertujuan meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan yang melibatkan aktivitas menggambar, merobek, dan menempel sehingga dapat melatih koordinasi mata dan tangan serta keterampilan jari anak.

Perbedaannya terletak pada metode, lokasi, dan subjek penelitian. Penelitian Siti Aisyah menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada anak kelompok B TK dengan jumlah 15 anak, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang dilaksanakan pada anak kelompok B RA Syagaf Aflah Kota Bengkulu. Selain itu, penelitian ini berfokus pada penerapan kegiatan 3M serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya.

2) Penelitian oleh Nurhayati (2020)

Persamaan penelitian Nurhayati (2020) dengan penelitian ini adalah sama-sama bertujuan meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia

dini melalui kegiatan yang melatih koordinasi mata dan tangan, kekuatan jari, serta ketelitian anak. Kedua penelitian juga dilakukan pada anak kelompok B dengan menggunakan kegiatan yang melibatkan aktivitas merobek dan menempel.

Perbedaannya terletak pada kegiatan dan metode penelitian. Penelitian Nurhayati hanya menggunakan kegiatan merobek dan menempel dengan pendekatan kualitatif deskriptif, sedangkan penelitian ini menggunakan kegiatan 3M, yaitu menggambar, merobek, dan menempel. Selain itu, penelitian ini dilaksanakan di RA Syagaf Aflah Kota Bengkulu dan juga mengkaji faktor pendukung serta faktor penghambat dalam penerapan kegiatan 3M.

3) Penelitian oleh Rina Wulandari (2022)

Persamaan penelitian Rina Wulandari (2022) dengan penelitian ini adalah sama-sama bertujuan meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan yang melatih koordinasi mata dan tangan serta keterampilan jari. Kedua penelitian juga menggunakan kegiatan menggambar sebagai salah satu aktivitas pembelajaran.

Perbedaannya terletak pada fokus kegiatan dan metode penelitian. Penelitian Rina Wulandari hanya berfokus pada kegiatan menggambar,

sedangkan penelitian ini menerapkan kegiatan 3M yang meliputi menggambar, merobek, dan menempel. Selain itu, penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan dilaksanakan di RA Syagaf Aflah Kota Bengkulu.

Berdasarkan ketiga penelitian relevan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan menggambar, merobek, dan menempel memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini. Kegiatan 3M dapat membantu meningkatkan koordinasi mata dan tangan, kelenturan jari, ketelitian, kreativitas, serta kemampuan anak dalam menggunakan alat tulis dan bahan pembelajaran. Oleh karena itu, penerapan kegiatan 3M dinilai sesuai untuk meningkatkan motorik halus anak kelompok B.

G. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan alur berpikir peneliti yang menjelaskan hubungan antara kondisi awal, teori yang digunakan, fokus penelitian, proses pelaksanaan penelitian, hingga hasil yang diharapkan. Dalam penelitian ini, kerangka pikir disusun berdasarkan teori perkembangan motorik halus anak usia dini yang menyatakan bahwa kemampuan motorik halus berkembang melalui pemberian stimulasi yang

dilakukan secara terus-menerus, terencana, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Salah satu bentuk stimulasi yang dapat diberikan adalah melalui kegiatan 3M, yaitu menggambar, merobek, dan menempel.

Penelitian ini berangkat dari hasil observasi awal di Kelompok B RA Syagaf Aflah Kota Bengkulu yang menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus sebagian anak belum berkembang secara optimal. Kondisi tersebut terlihat ketika anak mengikuti kegiatan pembelajaran yang memerlukan keterampilan jari dan koordinasi mata dengan tangan. Beberapa anak masih mengalami kesulitan memegang pensil dengan posisi yang benar, belum mampu mengendalikan gerakan tangan saat menggambar, merobek kertas tidak mengikuti pola yang telah ditentukan, serta menempel potongan kertas belum rapi dan masih memerlukan bantuan guru. Selain itu, masih terdapat anak yang kurang teliti, kurang percaya diri, dan mudah kehilangan konsentrasi ketika menyelesaikan tugas.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa anak memerlukan kegiatan pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan mampu memberikan stimulasi terhadap perkembangan otot-otot kecil tangan. Oleh karena itu, guru menerapkan kegiatan 3M (Menggambar, Merobek, dan Menempel) sebagai salah satu strategi pembelajaran untuk melatih kemampuan motorik halus anak.

Kegiatan menggambar memberikan kesempatan kepada anak untuk melatih koordinasi antara mata dan tangan, mengontrol gerakan jari saat memegang alat tulis, serta mengekspresikan ide dan imajinasinya melalui gambar. Selanjutnya, kegiatan merobek bertujuan melatih kekuatan otot jari, kelenturan jari, koordinasi kedua tangan, serta kemampuan anak mengikuti pola atau bentuk tertentu. Setelah itu, kegiatan menempel melatih ketelitian, kerapian, kesabaran, koordinasi mata dan tangan, serta kemampuan anak menyusun hasil karya sesuai dengan pola yang telah disediakan.

Melalui penerapan kegiatan 3M yang dilakukan secara bertahap, terarah, dan berkesinambungan, anak memperoleh stimulasi yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus. Proses tersebut tidak hanya membantu anak mengembangkan koordinasi mata dan tangan, kekuatan jari, serta ketepatan gerakan, tetapi juga meningkatkan konsentrasi, kreativitas, kemandirian, rasa percaya diri, dan kemampuan menyelesaikan tugas dengan baik.

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan kajian pada tiga aspek, yaitu: (1) bagaimana penerapan kegiatan 3M (menggambar, merobek, dan menempel) di Kelompok B RA Syagaf Aflah Kota Bengkulu; (2) bagaimana kemampuan motorik halus anak setelah diterapkan kegiatan 3M; dan (3) faktor-faktor yang mendukung serta menghambat penerapan

kegiatan 3M dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

